

YAU



40
Hadits
Tentang
Akhlak
dan Adab

Yusuf Abu Ubaidah As-Sidawi





40 Hadits Tentang Akhlak dan Adab

Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar As Sidawi



Diperbolehkan memperbanyak buku ini
dengan syarat: tidak dikomersilkan dan
tidak mengubah isi buku.

Judul Buku

40 Hadits Tentang Akhlak dan Adab

Penulis

Abu Ubaidah Yusuf
bin Mukhtar As Sidawi

Desain Cover & Layout Isi

Bayu Prayuda

Cetakan Ke-1

Dzulqa'dah 1444 H / 2023 M



*40 Hadits
tentang Akhlak
dan Adab*

Muqaddimah Penyusun

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ:

Buku yang ada di hadapan anda saat ini adalah kumpulan 40 Hadits Seputar Adab & Akhlak sebagai panduan untuk kajian ilmu tentang tema adab dan akhlak di majlis ilmu, yang bersumber dari hadits-hadits Nabi.

Hal ini sebagai langkah untuk memperbaiki akhlak dan adab kita sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As Sunnah, karena tema ini sangat penting untuk kita perhatikan bersama dan terus kita tanamkan kepada diri kita, keluarga, murid dan jamaah kita agar semua kita berhias dengan akhlak mulia

Semoga buku ini ikhlas hanya mengharap pahalanya dari Allah dan bermanfaat bagi manusia sehingga menjadi tabungan pahala di akherat kelak bagi penulis, pembaca dan siapapun yang menyebarkannya. Amin.

Bandung, 18 Dzulqo'dah 1444 H

Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar As Sidawi

*40 Hadits
tentang Akhlak
dan Adab*

Daftar Isi

Muqaddimah Penyusun	v
1. Keutamaan Akhlak Mulia	1
2. Kiat Menggapai Akhlak Mulia	2
3. Keutamaan Berbakti Kepada Orang Tua	3
4. Jangan Durhaka Kepada Orang Tua	4
5. Anjuran Menyambung Silaturahmi Dengan Kerabat	5
6. Jangan Kau Putus Tali Itu	6
7. Memuliakan Tetangga	7
8. Memuliakan Tamu	8
9. Akhlak Bersama Keluarga	9
10. Akhlak Suami Terhadap Istri	10
11. Akhlak Istri Terhadap Suami	11
12. Akhlak Kepada Anak	12
13. Sikap Kepada Ulama	13
14. Adab Kepada Umara'	14
15. Adab Kepada Yang Lebih Tua	15
16. Sayang Kepada Anak Kecil	16
17. Hak Sesama Muslim	17
18. Interaksi Kepada Non Muslim	18
19. Akhlak Kepada Pelayan	19
20. Peduli Anak Yatim	20
21. Adab Kepada Hewan	21

22. Adab Di Jalan	22
23. Adab Makan	23
24. Adab Berpakaian	24
25. Adab berbicara	25
26. Adab menuntut Ilmu	26
27. Adab Berdagang	27
28. Adab Bercanda	28
29. Adab Di Masjid	29
30. Adab Buang Hajat	30
31. Mewaspada Perangai Munafik	31
32. Jangan Marah	32
33. Adab Menguap	33
34. Jauhi Ghibah	34
35. Adab Berteman	35
36. Adab kepada Ustadz	36
37. Adab Bermedsos	37
38. Adab Safar	38
39. Tawadhu'	39
40. Adab Berkendaraan	40
41. Adab Berdoa	41

Hadits 1

Keutamaan Akhlak Mulia

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ، قَالَ: تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ.

Dari Abu Hurairah berkata:

“Rasulullah ﷺ pernah ditanya tentang amalan yang paling banyak memasukkan orang ke dalam surga? Beliau menjawab:

“Takwa kepada Allah dan akhlak yang mulia.”¹

1. (HR. Tirmidzi 2004, Ibnu Majah 4246, Ahmad 2/291, Ibnu Hiban 476, Al Hakim 4/324, dan dihasankan oleh Al-Albani dalam *As-Shahihah* 977).

Hadits 2

Kiat Menggapai Akhlak Mulia

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ كَانَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ قَالَ:
... وَاهْدِنِي لِأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ لَا يَهْدِينِي لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ، وَاصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا
لَا يَصْرِفُ عَنِّي سَيِّئَهَا إِلَّا أَنْتَ.

Dari Ali bin Abi Thalib dari Nabi bahwasanya Nabi apabila berdiri untuk shalat beliau bersabda:

“Ya Allah, tunjukilah aku kepada akhlak yang paling baik, tidak ada yang dapat menunjukinya kecuali Engkau, jauhkanlah dariku akhlak yang jelek, tidak ada yang dapat menjauhkannya dariku kecuali Engkau.”²

2. (HR. Muslim 771)

Hadits 3

Keutamaan Berbakti Kepada Orang Tua

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ: أَيُّ الْعَمَلِ
أَفْضَلُ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ لَوْ قُتِبَتْهَا، قُلْتُ ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: بِرُّ الْوَالِدَيْنِ، قُلْتُ
ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

Abdullah bin Mas'ud berkata:

"Aku pernah bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang amalan apa yang paling utama, lantas beliau menjawab:

"Shalat tepat pada waktunya, berbakti kepada kedua orang tua dan berjihad di jalan Allah."³

3. (HR. Bukhari 527 dan Muslim 85)

Hadits 4

Jangan Durhaka Kepada Orang Tua

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ فَقَالَ: أَلَا أُنبئُكُمْ بِأَكْبَرِ
الْكِبَايَرِ؟ (ثَلَاثًا).

قَالَ: الإِشْرَاقُ بِاللَّهِ وَ الْعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ وَ شَهَادَةُ الزُّورِ.

Dari Abu Bakrah bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

“Maukah aku kabarkan kepada kalian dosa-dosa yang paling besar? (beliau mengulanginya sampai tiga kali).

Mereka serentak menjawab, Tentu mau wahai Rasulullah ﷺ!

Lalu beliau bersabda:

“Dosa yang paling besar adalah menyekutukan Allah, durhaka kepada kedua orang tua, dan persaksian palsu.”⁴

4. (HR. Bukhari 2654 dan Muslim 87).

Hadits 5

Anjuran Menyambung Silaturahmi Dengan Kerabat

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ، أَوْ يُنْسَأَ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ.

Dari Anas bin Malik bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

“Barangsiapa yang senang untuk diluaskan rizkinya dan dpanjangkan umurnya, maka hendaklah ia menyambung tali silaturrahim.”⁵

5. (HR. Bukhari: 5986 dan Muslim: 2557)

Hadits 6

Jangan Kau Putus Tali Itu

عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ .

Dari Jubair bin Muth'im bahwasanya dia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

“Tidak akan masuk surga orang yang memutus tali silaturahmi.”^{6, 7}

-
6. Maksud hadits ini bukan berarti orang yang memutus silaturahmi berarti dia kafir, karena masuk surga itu terbagi menjadi dua: **Pertama:** Masuk surga secara mutlak tanpa ada siksa sebelumnya. **Kedua:** Masuk surga tetapi dengan siksa terlebih dahulu. Jenis kedua inilah yang dimaksud hadits ini, kecuali bila Allah mengampuninya. (*Syarh Bulughil Maram*, kaset no. 3/B)
 7. (HR. Bukhari 5984 dan Muslim 2556)

Hadits 7

Memuliakan Tetangga

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا
قَالَا: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا زَالَ جِبْرِيلُ يُؤْصِنِي
حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ سَيُورَّثُهُ.

Dari Aisyah dan Abdullah bin Umar berkata:

Rasulullah ﷺ bersabda:



“Jibril selalu menasehati diriku tentang urusan tetangga, sampai-sampai aku beranggapan bahwa tetangga itu dapat mewarisi harta tetangganya.”⁸

8. (HR. Bukhari: 6014 dan Muslim 2624)

Hadits 8

Memuliakan Tamu

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ.

Dari Abu Hurairah  bahwasanya Rasulullah  bersabda:

“Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya dia mengatakan yang baik atau diam. Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya dia menghormati tetangganya dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaknya dia memuliakan tamunya.”⁹

9. (HR. Bukhari no. 6018, Muslim no. 47)

Hadits 9

Akhlak Bersama Keluarga

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي.

Dari Aisyah رضي الله عنها berkata, “Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

“Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap keluarganya dan aku adalah yang paling baik terhadap keluargaku.”¹⁰

10. (HR. Tirmidzi dan dishahihkan Al Albani)

Hadits 10

Akhlak Suami Terhadap Istri

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ مَرْفُوعًا: لَا يَفْرِكُ مُؤْمِنٌ مُؤْمِنَةً إِنْ كَرِهَ مِنْهَا خُلُقًا
رَضِيَ مِنْهَا آخَرَ.

Dari Abu Hurairah  *marfu'* (Sampai kepada Nabi) beliau bersabda:



“Janganlah laki-laki mukmin membenci wanita mukminah, jika dia membenci darinya satu akhlak maka tentulah dia akan menyukai akhlak lainnya.”¹¹

11. (HR. Muslim: 469)

Hadits 11

Akhlak Istri Terhadap Suami

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ خَيْرِ النِّسَاءِ؟ فَقَالَ : الَّتِي تُطِيعُ زَوْجَهَا
إِذَا أَمَرَ، وَتَسْرَهُ إِذَا نَظَرَ، وَتَحْفَظُهُ فِي نَفْسِهَا وَمَالِهَا

Dari Abu Hurairah  bahwasanya Rasulullah  ditanya tentang siapa sosok wanita yang paling baik, maka beliau menjawab:

“Sebaik-baik wanita adalah yang taat saat suaminya memerintahkannya, menyenangkan suami tatkala melihatnya dan menjaga kehormatannya dan harta suaminya.”¹²

12. (HR. Thabarani dan dishahihkan Al Albani dalam *Shahih al-Jami'* no. 3299)

Hadits 12

Akhlak Kepada Anak

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَبَّلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ وَعِنْدَهُ الْأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ التَّمِيمِيُّ جَالِسًا، فَقَالَ الْأَقْرَعُ: إِنَّ لِي عَشْرَةَ مِنْ الْوَالِدِ، مَا قَبَّلْتُ مِنْهُمْ أَحَدًا، فَنَظَرَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ثُمَّ قَالَ: مَنْ لَا يُرْحَمُ لَا يُرْحَمُ.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata,

“Rasulullah ﷺ mencium al-Hasan bin Ali sedang Aqra’ bin Habis duduk di sisinya.

Aqra’ mengatakan, “Saya mempunyai sepuluh anak, belum pernah saya mencium seorang pun di antara mereka.”

Rasulullah ﷺ memandangnya seraya berkata,

“Barangsiapa yang tidak menyayangi maka tidaklah disayang.”¹³

13. (HR. Bukhari 5997 dan Muslim 2318)

Hadits 13

Sikap Kepada Ulama

عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُوقِّرْ كَبِيرَنَا وَيَعْرِفْ لِعَالِمِنَا حَقَّهُ.

Dari Ubadah bin Shamit bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

“Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi anak kecil kami dan tidak menghormati orang yang lebih tua dari kami dan mengetahui hak ulama kami.”¹⁴

14. (HR. Tirmidzi: 1842 dan dihasankan Al Albani dalam *As-Shahihah*: 2196)

Hadits 14

Adab Kepada Umara'

عَنْ عِيَاضِ بْنِ غَنَمٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَرَادَ أَنْ يَنْصَحَ لِذِي سُلْطَانٍ فَلَا يُبَدِّ لَهُ عَلَانِيَةً وَلَكِنْ لِيَأْخُذَ بِيَدِهِ فَيَخْلُوَ بِهِ فَإِنْ قَبِلَ مِنْهُ فَذَاكَ وَإِلَّا كَانَ قَدْ أَدَّى الَّذِي كَانَ عَلَيْهِ لَهُ.

Dari 'Iyadh bin Ghanmin bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

“Barangsiapa yang hendak menasehati penguasa, janganlah ia menampakkannya terang-terangan, akan tetapi hendaklah ia mengambil tangannya, kemudian menyepi.

Apabila penguasa itu mau menerima, maka itulah yang dimaksud. Apabila tidak menerima, sungguh dia telah menunaikan kewajibannya.”¹⁵

15. (HR. Ibnu Abi Ashim 2/507, Ahmad 3/403, Hakim 3/290, dan dishahihkan oleh Al-Albani dalam *Zhilalil Jannah* hal. 507.)

Hadits 14

Adab Kepada Yang Lebih Tua

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ إِجْلَالِ اللَّهِ إِكْرَامَ ذِي الشَّيْبَةِ الْمُسْلِمِ وَحَامِلِ الْقُرْآنِ غَيْرِ الْعَالِي فِيهِ وَالْجَانِي عَنْهُ وَإِكْرَامَ ذِي السُّلْطَانِ الْمُقْسِطِ.

Dari Abu Musa Al-Asy'ari berkata, Rasulullah ﷺ bersabda:

“Sesungguhnya termasuk pengagungan kepada Allah adalah memuliakan orang muslim yang sudah beruban. Memuliakan ahli Al-Qur'an dengan tidak berlebihan dan tidak menyepelkannya dan memuliakan para pemimpin yang berbuat adil.”¹⁶

16. (HR. Abu Dawud: 4843 dan dihasankan oleh Syaikh al-Albani dalam *Shahih al-Jami'* no. 2199)

Hadits 15

Sayang Kepada Anak Kecil

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ بَنِي لَأْبِي طَلْحَةَ يُكْنَى أَبُو عُمَيْرٍ، وَكَانَ النَّبِيُّ إِذَا جَاءَ إِلَى أُمِّ سَلِيمٍ مَارَحَهُ، فَدَخَلَ فَرَأَهُ حَزِينًا فَقَالَ: مَا بَالُ أَبِي عُمَيْرٍ حَزِينًا؟ فَقَالُوا: مَاتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ نَعِيرُهُ الَّذِي كَانَ يَلْعَبُ بِهِ، فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ يَقُولُ: أَبُو عُمَيْرٍ مَا فَعَلَ التُّغَيْرُ؟ قَالَ أَنَسُ: وَمَا مَسَسْتُ شَيْئًا قَطُّ حُرَّةً وَلَا حَرِيرَةً أَلَيْنَ مِنْ كَفِّ رَسُولِ اللَّهِ.

Dari Anas bin Malik berkata:

"Abu Thalhah memiliki anak yang berkunyah Abu Umair

Nabi apabila datang kepada Ummu Sulaim mencandainya, suatu saat Nabi melihatnya sedih, maka beliau bersabda:

"Mengapa saya lihat Abu Umair sedih?"

Mereka mengatakan: "Wahai Rasulullah, burung kecilnya mainannya mati," kemudian Rasulullah ﷺ bersabda:

"Wahai Abu Umair, apa yang sedang dilakukan oleh nughair?!"

Anas berkata: Saya tidak pernah menyentuh sesuatupun baik khuzzah (kain yang terbuat dari wol dan sutra) dan kain sutra yang lebih halus daripada telapak tangan Rasulullah ﷺ.¹⁷

17. (HR. Bukhari 5778 dan Muslim 2150)

Hadits 16

Hak Sesama Muslim

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ: إِذَا لَقَيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، وَإِذَا
دَعَاكَ فَأَجِبْهُ، وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَأَنْصَحْهُ، وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدِ اللَّهَ
فَسَمِّئْهُ، وَإِذَا مَرِضَ فَعُدَّهُ، وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ.

Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

“Hak seorang muslim terhadap sesama muslim itu ada enam: (1) Jika kamu bertemu dengannya maka ucapkanlah salam, (2) jika ia mengundangmu maka penuhilah undangannya, (3) jika ia meminta nasihat kepadamu maka berilah ia nasihat, (4) jika ia bersin dan mengucapkan ‘Alhamdulillah’ maka do‘akanlah ia dengan ‘Yaarhamukallah’, (5) jika ia sakit maka jenguklah dan (6) jika ia meninggal dunia maka iringilah jenazahnya.”¹⁸

18. (HR. Muslim)

Hadits 17

Interaksi Kepada Non Muslim

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : تُوِّفِي رَسُولُ اللَّهِ وَدِرْعُهُ مَرْهُونَةٌ عِنْدَ يَهُودِيٍّ
بِثَلَاثِينَ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ.

Dari Aisyah berkata: “Rasulullah ﷺ wafat sedangkan baju besinya tergadaikan pada seorang Yahudi dengan tiga puluh sha` gandum.”¹⁹

19. (HR. Bukhari dalam *Shahihnya*: 2916, 4467)

Hadits 18

Akhlak Kepada Pelayan

قَالَ أَنَسٌ: وَاللَّهِ لَقَدْ خَدَمْتُهُ تِسْعَ سِنِينَ مَا عَلِمْتُهُ قَالَ لِشَيْءٍ صَنَعْتُهُ لِمَ فَعَلْتَ كَذَا وَكَذَا أَوْ لِشَيْءٍ تَرَكْتُهُ هَلَّا فَعَلْتَ كَذَا وَكَذَا.

Anas *radhiyallahu 'anhu* berkata: “Demi Allah, sembilan tahun lamanya saya membantu Rasulullah ﷺ, aku tidak pernah mengetahui beliau menegur saya atas apa yang aku kerjakan dengan ucapan:

“Mengapa kamu melakukan begini dan begitu.”

ataupun terhadap apa yang tidak aku kerjakan, dengan perkataan:

“Kenapa tidak kamu lakukan begini dan begini.”²⁰

20. (HR. Muslim)

Hadits 19

Peduli Anak Yatim

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا. وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ وَالْوُسْطَى وَفَرَجَ بَيْنَهُمَا شَيْئًا.

Dari Sahl bin Sa'ad berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

“Aku dan orang yang menanggung anak yatim, kelak (kedudukannya) di surga seperti ini”,

Kemudian beliau ﷺ mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengah beliau, serta agak merenggangkan keduanya.²¹

21. (HR. Bukhari)

Hadits 20

Adab Kepada Hewan

عَنْ أَبِي يَعْلَى شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ
 الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ
 فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَةَ، وَلِيُجِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ، وَ لِيُرِحَ ذَبِيحَتَهُ.

Dari Abi Ya'la Syaddad bin Aus dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda:

“Sesungguhnya Allah menganjurkan perbuatan baik pada seluruh perkara. Apabila kalian membunuh, maka perbagusilah cara membunuhnya, dan apabila kalian menyembelih maka perbagusilah dalam menyembelih. Kemudian hendaklah salah seorang di antara kalian menajamkan pisaunya dan menyenangkan sembelihannya.”²²

22. (HR. Muslim: 1955)

Hadits 21

Adab Di Jalan

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوسَ عَلَى الطَّرِيقَاتِ، فَقَالُوا: مَا لَنَا بُدٌّ إِنَّمَا هِيَ مَجَالِسُنَا نَتَحَدَّثُ فِيهَا، قَالَ: فَإِذَا أَبَيْتُمْ إِلَّا الْمَجَالِسَ فَأَعْطُوا الطَّرِيقَ حَقَّهَا، قَالُوا: وَمَا حَقُّ الطَّرِيقِ، قَالَ: غَضُّ الْبَصَرِ وَكَفُّ الْأَذَى وَرَدُّ السَّلَامِ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ.

Abu Sa'id Al Khudri bahwa Nabi ﷺ bersabda:

“Janganlah kalian duduk-duduk di (tepi) jalanan,”

Mereka (para sahabat) berkata, “Sesungguhnya kami perlu duduk-duduk untuk berbincang-bincang.”

Beliau berkata: “Jika kalian tidak bisa melainkan harus duduk-duduk, maka berilah hak jalan tersebut,”

Mereka bertanya, “Apa hak jalan tersebut, wahai Rasulullah?”

Beliau ﷺ menjawab, “Menundukkan (membatasi) pandangan, tidak mengganggu (menyakiti orang), menjawab salam, memerintahkan kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar.”²³

23. (HR. Bukhari Muslim)

Hadits 22

Adab Makan

عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنْتُ غُلَامًا فِي حِجْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَتْ يَدَيَّ تَطْبِئُ فِي الصَّحْفَةِ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (يَا غُلَامُ، سَمِّ اللَّهَ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ)، فَمَا زَالَتْ تِلْكَ طُعْمَتِي بَعْدُ.

Dari Umar bin Salamah berkata: Saya dahulu seorang anak dalam asuhan Rasulullah ﷺ. Suatu saat tanganku berputar di tempat makan, maka Nabi bersabda padaku:

“Hai anak, bacalah bismillah, makanlah dengan tangan kanan dan ambillah yang terdekat.”

Dan setelah itu, begitulah cara makanku.²⁴

24. (HR. Bukhari Muslim)

Hadits 23

Adab Berpakaian

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ
بِالنِّسَاءِ، وَ الْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ.

Dari Ibnu ‘Abbas ia berkata:

“Rasulullah ﷺ melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki.”²⁵

25. (HR. Bukhari: 5885).

Hadits 24

Adab berbicara

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا مَرْفُوعًا: مَنْ يَضْمَنْ لِي مَا بَيْنَ لِحْيَتَيْهِ وَ مَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ أَضْمَنْ لَهُ الْجَنَّةَ.

Dari Sahl bin Sa'ad bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

“Siapakah yang dapat menjamin kepadaku untuk menjaga diantara dua “lihyahnya” (lisan), dan diantara dua kakinya (kemaluan), maka aku jamin baginya surga.”²⁶

26. (HR. Muslim)

Hadits 25

Adab menuntut Ilmu

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: نَصَرَ اللَّهُ
امْرَأً سَمِعَ مَقَالَتِي فَوَعَاهَا ثُمَّ أَدَّاهَا كَمَا سَمِعَهَا.

Dari Abdullah bin Mas'ud berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

“Semoga Allah mencerahkan wajah seorang yang mendengar sebuah hadits dariku lalu dia memahaminya kemudian menyampaikannya sebagaimana yang dia dengar”.²⁷

27. Mutawatir. Sebagaimana ditegaskan oleh as-Suyuthi dalam *al-Azhar al-Mutanatsirah* hal. 5, az-Zabidi dalam *Luqathul Alai al-Mutanatsirah* hal. 161-162, al-Kattani dalam *Nadhmul Mutanatsir* hal. 24, Syaikh Abdul Muhsin al-Abbad dalam *Dirasah Hadits Nadhdhara Allah Imra'am Sami'a Maqalati, Riwayah wa Dirayah* hal. 21. (Lihat pula *Faidhul Qadir* al-Munawi 6/284 dan *Kifayah al-Hafadzah* Salim al-Hilali hal. 278-279)

Hadits 26

Adab Berdagang

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
أَرْبَعٌ إِذَا كُنَّ فِيكَ فَلَا عَلَيْكَ مَا فَاتَكَ مِنَ الدُّنْيَا حِفْظُ أَمَانَةٍ وَصِدْقُ
حَدِيثٍ وَحُسْنُ خُلُقٍ وَعِفَّةٌ فِي طُعْمَةٍ

Dari Abdullah bin ‘Amr bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

“Empat perkara jika ada pada dirimu maka tidak masalah jika dunia luput darimu: Menjaga amanat, jujur dalam ucapan, akhlak yang baik dan menjaga halal haram dalam makanan.”²⁸

28. (HR. Ahmad dan dishahihkan al-Albani)

Hadits 27

Adab Bercanda

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَصْحَابُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: لَا يَجِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يُرَوِّعَ مُسْلِمًا.

Dari Abdur Rahman bin Abi Laila berkata: Menceritakan kami para sahabat Nabi bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

“Tidak halal bagi seorang muslim untuk membuat takut/panik saudara muslim lainnya.”²⁹

29. (HR. Abu Dawud 5004 dan Ahmad 23064 dengan sanad shohih, dishahihkan al-Albani dalam *Ghoyatul Marom* 447)

Hadits 28

Adab Di Masjid

عَنْ جَابِرٍ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ ﷺ : مَنْ أَكَلَ الْبَصَلَ وَالثُّومَ وَالْكُرْثَاثَ
-فَلَا يَفْرَبَنَّ مَسْجِدَنَا فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَتَأَذَّى مِمَّا يَتَأَذَّى مِنْهُ بَنُو آدَمَ-

Dari Jabir berkata, Nabi ﷺ bersabda:

“Barangsiapa makan bawang merah, bawang putih, dan kucai, maka janganlah mendekati masjid kami, karena sesungguhnya para malaikat terganggu dengan sesuatu yang mengganggu anak Adam.”³⁰

30. (HR. Muslim: 1282)

Hadits 29

Adab Buang Hajat

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ إِنَّمَا أَنَا لَكُمْ بِمَنْزِلَةِ الْوَالِدِ، أَعَلَّكُمْ، فَإِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ الْغَائِطَ
فَلَا يَسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ وَلَا يَسْتَدْبِرُهَا، وَلَا يَسْتَطِبُّ بِيَمِينِهِ.

وَكَانَ يَأْمُرُ بِثَلَاثَةِ أَحْجَارٍ، وَيُنْهَى عَنِ الرَّوْثِ وَالرِّمَّةِ.

Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

“Saya bagi kalian seperti seorang ayah, aku mengajari kalian. Jika salah seorang diantara kalian pergi buang hajat maka jangan menghadap kiblat atau membelakanginya, jangan membersihkan kotoran dengan tangan kanannya.”³¹

Nabi juga memerintahkan membersihkan dengan tiga batu, dan melarang membersihkan dengan kotoran hewan dan tulang.

31. (HR. Abu Dawud, dan dishahihkan al-Albani)

Hadits 30

Mewaspada Perangai Munafik

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ: إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أُؤْتِيَ حَانَ.

Dari Abu Hurairah  dari Nabi  bersabda:

“Tanda-tanda orang munafik ada tiga: Apabila bercerita dia berdusta, apabila berjanji dia tidak menepati, dan apabila diberi amanat maka dia berkhianat.”³²

32. (HR. Bukhari: 33 dan Muslim: 59)

Hadits 31

Jangan Marah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ: أَوْصِنِي, قَالَ: لَا تَغْضَبْ,
فَرَدَّدَ مَرَارًا قَالَ: لَا تَغْضَبْ.

Abu Hurairah berkata, “Ada seseorang datang menemui Nabi seraya berkata, “Wahai Rasulullah ﷺ berilah aku wasiat.

Akhirnya Rasulullah ﷺ bersabda,

“Janganlah kamu marah”,

beliau mengulanginya berkali-kali, dengan berkata,

“Janganlah kamu marah.”³³

33. (HR. Bukhari 6116)

Hadits 32

Adab Menguap

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: إِذَا تَتَأَوَّبَ أَحَدُكُمْ فَلْيُمْسِكْ بِيَدِهِ عَلَى فِيهِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَدْخُلُ.

Dari Abu Sa'id Al Khudri berkata, Rasulullah ﷺ bersabda:

“Jika ada di antara kalian menguap maka hendaklah ia menahan mulutnya dengan tangannya, karena (jika tidak) maka setan akan masuk.”³⁴

34. (HR Muslim: 7683)

Hadits 33

Jauhi Ghibah

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: لَمَّا عُرِجَ بِي مَرَرْتُ بِقَوْمٍ لَهُمْ أَظْفَارٌ مِنْ نُحَاسٍ يَخْمَشُونَ وَجُوهَهُمْ وَصُدُورَهُمْ فَقُلْتُ مَنْ هَؤُلَاءِ يَا جِبْرِيْلُ؟ هَؤُلَاءِ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ حُومَ النَّاسِ وَيَقْعُونَ فِي أَعْرَاضِهِمْ.

Dari Anas bin Malik bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

“Tatkala aku dinaikkan saat Isra’ Mi’raj, aku melewati sekelompok orang yang kuku-kuku mereka dari tembaga. Mereka mencakar wajah dan dada-dada mereka dengan kuku tersebut. Aku pun bertanya kepada malak Jibril tentang perihal mereka.”

Jibril menjawab, “Mereka adalah orang-orang yang memakan daging manusia (ghibah) dan merusak kehormatan orang lain.”³⁵

35. (HR. Abu Dawud 4878, Ahmad 3/224, Dishahihkan oleh Al-Albani dalam *As-Shahihah* 533)

Hadits 34

Adab Berteman

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: لَا تَحَسَّسُوا، وَلَا تَجَسَّسُوا، وَلَا تَحَاسَدُوا، وَلَا تَدَابَرُوا
، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا.

Dari Abu Hurairah , Nabi  bersabda:

“Janganlah kalian saling mencari-cari kesalahan orang dan janganlah kalian saling dengki, jangan saling bertolak belakang, dan janganlah saling memusuhi. Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang saling bersaudara.”³⁶

36. (HR. Bukhari: 6064)

Hadits 35

Adab kepada Ustadz

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: إِنَّمَا أَنَا لَكُمْ بِمَنْزِلَةِ الْوَالِدِ، أَعَلَّكُمْ.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

“Saya bagi kalian seperti seorang ayah, aku mengajari kalian.”³⁷

37. (HR. Abu Dawud, dan dishahihkan al-Albani)

Hadits 36

Adab Bermedsos

عَنْ أَبِي بَرْزَةَ نَضْلَةَ بْنِ عَبْدِ الْأَسْمِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمْرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ وَعَنْ عِلْمِهِ فِيمَا فَعَلَ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ.

Dari Abu Barzah Nadhlah bin Ubaid Al-Aslami berkata, Nabi ﷺ bersabda,

“Kedua kaki seorang hamba tidaklah beranjak pada hari kiamat hingga ia ditanya mengenai: umurnya untuk apa ia habiskan, ilmunya apakah dia amalkan, hartanya bagaimana cara ia memperolehnya dan untuk apa ia belanjakan dan mengenai tubuhnya untuk apa dia habiskan.”³⁸

38. (HR. Tirmidzi no. 2417, dan dishahihkan Syaikh Al Albani)

Hadits 37

Adab Safar

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مَرْفُوعًا: السَّفَرُ قِطْعَةٌ مِنَ الْعَذَابِ
يَمْنَعُ أَحَدَكُمْ نَوْمَهُ وَطَعَامَهُ وَشَرَابَهُ، فَإِذَا قَضَى أَحَدُكُمْ نَهْمَتَهُ
فَلْيُعَجِّلْ إِلَى أَهْلِهِ.

Dari Abu Hurairah secara *marfu'* (sampai kepada Nabi),
Rasulullah ﷺ bersabda:

“Safar adalah bagian dari adzab, menghambat seseorang dari makan, minum dan tidurnya. Apabila telah selesai dari kebutuhannya hendaklah dia segera kembali ke keluarganya.”³⁹

39. (HR. Bukhari 1804 dan Muslim 1927)

Hadits 38

Tawadhu'

عَنْ عِيَّاضِ بْنِ حِمَارٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ اللَّهَ أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا حَتَّى لَا يَفْخَرَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ وَلَا يَنْبَغِي أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ.

Dari 'Iyadh bin Himar berkata, Rasulullah ﷺ bersabda:

“Sesungguhnya Allah mewahyukan kepadaku agar kalian rendah hati, hingga tidak ada seorang pun yang bangga atas yang lain dan tidak ada yang berbuat aniaya atas yang lain.”⁴⁰

40. (HR. Muslim 2865)

Hadits 39

Adab Berkendaraan

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

Dari Abu Sa'id Al Khudri bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda:

“Tidak boleh berbuat sesuatu yang membahayakan diri sendiri atau orang lain.”⁴¹

41. (HR. Ibnu Majah dan dihasankan An Nawawi)

Hadits 40

Adab Berdoa

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ: ادْعُوا اللَّهَ وَأَنْتُمْ مُوقِنُونَ بِالْإِجَابَةِ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ لَا
يَسْتَجِيبُ دُعَاءَ مَنْ قَلْبٍ غَافِلٍ لَاهٍ.

Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

“Berdoalah kepada Allah dengan penuh keyakinan bahwa doa kalian akan dikabulkan. Dan ketahuilah, sesungguhnya Allah tidak akan mengabulkan do’a dari hati orang yang lalai.”⁴²

42. (HR. Tirmidzi 3479, Al-Hakim 1/494, At-Thabarani dalam *ad-Du'a* no.62, Dihasankan oleh Syaikh al-Albani dalam *Shahih al-Jami'* no. 245 dan *Ash-Shahihah* no. 594)

Catatan

Catatan

Catatan